

Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4
ISSN 2354-614X

Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Laemanta

Maryam

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Laemanta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Laemanta dengan menggunakan metode diskusi. Jenis penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil observasi siswa dengan skor presentase yaitu 61,11% dengan kriteria kurang, kemudian hasil observasi aktivitas guru yang dengan skor presentase 62,5% dengan kriteria kurang. Selanjutnya pada hasil belajar siswa diperoleh siswa yang tuntas secara individu berjumlah 18 orang dari 25 siswa jumlah keseluruhan, sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal 72% dan daya serap klasikal sebesar 65,6%. Pada tindakan siklus II diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dengan skor persentase yaitu 80,56% dan kriteria baik, kemudian hasil observasi aktivitas guru dengan skor persentase ialah 92,5% dan kriteria sangat baik. Selanjutnya ketuntasan belajar klasikal 88% dan daya serap klasikal 82,4%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Inpres Laemanta.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Siswa, Metode Diskusi*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran IPS berupaya mengembangkan kesadaran siswa dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Siswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial dilingkungan masyarakat sehingga mereka pun turut serta memberi kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Sejak dini siswa diajarkan tentang hubungan sosial dari pengalaman dan pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri siswa akan tumbuh pengetahuan.

Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam pengetahuan sosial segala peristiwa yang dialami dalam kehidupan manusia telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah, geografi.

Kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multiaspek, kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan kebutuhan manusia. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tetapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “kapan kamu lahir” dan dimana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita manusia. Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing – masing.

Untuk itu pembelajaran IPS sangat memberi manfaat yang besar bagi siswa, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai sosial tersebut kepada siswa. Tapi kenyataan yang terjadi di SD Inpres Laemanta siswa memiliki pemahaman yang minim pada pembelajaran IPS, banyak siswa yang tidak dapat mengidentivikasi sumber-sumber daya alam yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester 2 tahun 2013 yaitu 46,89 dan nilai

rata-rata yang diperoleh pada hasil tes awal yaitu 59,6%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut berasal dari guru yang mengajar tidak menyesuaikan materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan, dan hal ini berakibat pada siswa yang menjadi bosan dan sering tidur dalam kelas. Oleh karena itu saya sebagai guru di kelas tersebut merasa resah dan ingin memperbaiki kondisi tersebut.

Setelah mengikuti perkuliahan Penelitian Tindakan Kelas saya merasa sadar dan merefleksi diri, sehingga pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru perlu diubah dan harus berpusat pada siswa dan tentunya hal tersebut harus menggunakan metode yang lain yaitu metode diskusi.

Metode diskusi dapat mengembangkan motivasi siswa untuk belajar, kritis dan mampu berargumentasi dan melibatkan siswa aktif. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya beri judul “Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV SD Inpres Laemanta”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Laemanta?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah “Untuk menjelaskan penerapan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Laemanta.

Hasil belajar siswa di sekolah, pada umumnya dinyatakan dengan nilai-nilai berupa angka-angka, hal ini didukung oleh pendapat Hasibuan (1994:28) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil teks atau final mengenai jumlah tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan langsung dengan menggunakan teks.

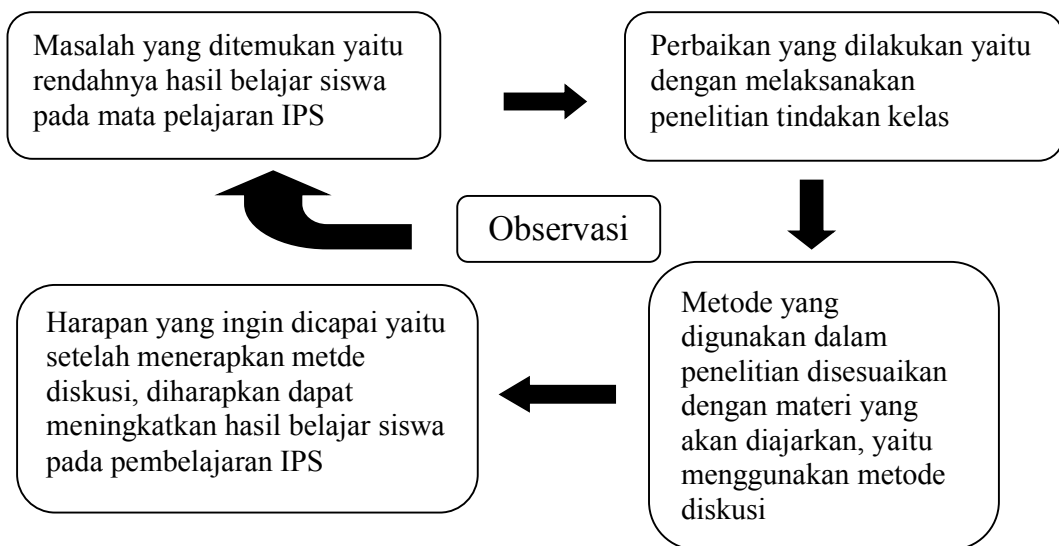
Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau

sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, (2008:20). Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres Laemanta, bahwa hasil belajar siswa sangatlah rendah dalam memahami materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV, sehingga perlu ditingkatkan. Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Alur pola yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

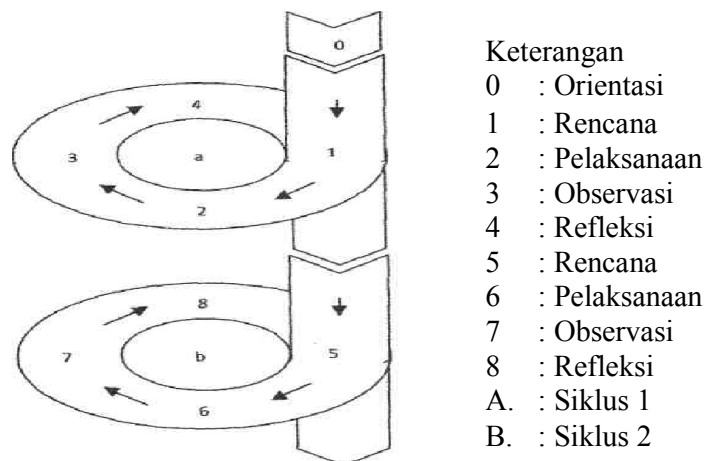


Gambar 1 Kerangka Pemikiran

II. METODELOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan

Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Laemanta. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan minimal dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pada pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
2. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi IPS.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pada pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang

peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 2) Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat. 3) Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SD Inpres Laemanta).

$$1. \text{ Persentase daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

$$2. \text{ Ketuntasan Belajar secara Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 75% siswa yang telah tuntas.

$$3. \text{ Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, catatan lapangan dan pemberian tes,

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memilih-milih data yang perlu digunakan, serta menghilangkan data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberikan keterangan dengan kata-kata. Sehingga memberikan kejelasan agar peneliti dapat menarik kesimpulan.

3. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah memberikan gambaran dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas sehingga pembacapun dapat mengerti dari hasil penelitian yang disimpulkan.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan peneliti menemui kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Laemanta untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berhubungan langsung dengan guru kelas IV SD Inpres Laemanta. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV dan melakukan tes awal kepada siswa kelas IV. Berdasarkan tes awal diperoleh hasil tes sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Tes Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Aspek Prolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	30
3	Jumlah siswa	25 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	11 orang
5	Rata-rata hasil belajar	59,6
6	Presentase ketuntasan belajar klasikal	44%
7	Presentase daya serap klasikal	59,6%

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisis di atas, menunjukkan presentase daya serap klasikal 59,6%. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 44%, belum mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75%, dan persentase daya serap klasikal (DSK) belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 70%. Dengan demikian peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh dari tes akhir tindakan siklus I dapat dilihat pada lampiran 7, yaitu ketuntasan klasikal mencapai 72%, dan daya serap klasikal 65,6%.

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menjadi observer aktivitas guru yaitu teman sejawat merupakan guru di SDN Inpres Laemanta dan peneliti mengamati aktivitas siswa.

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	3
2	Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran.	3
3	Antusias dalam pembagian kelompok	2
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	3
5	Berdiskusi sesama teman kelompok dan saling bertukar informasi	2
6	Mempresentasikan hasil diskusi terkait materi yang telah di telaah dalam buku paket	2
7	Menanggapi hasil presentase kelompok lain	2
8	Menyimpulkan materi pelajaran	2
9	Mengerjakan tes evaluasi	3
Jumlah Skor Perolehan		22
Jumlah Skor Maksimal		36
Skor Presentase = $\frac{22}{36} \times 100\%$		61,11%
Kriteria		Kurang

Skor presentase aktivitas siswa = $\left(\frac{22}{36}\right) \times 100\% = 61,11\%$ (Kriteria: Kurang)

Kriteria taraf keberhasilan tindakan:

90% ≤ NR ≤ 100 %: Sangat baik

80% ≤ NR ≤ 90%: Baik

70% ≤ NR ≤ 80%: Cukup

60% ≤ NR ≤ 70%: Kurang

0% ≤ NR ≤ 60%: Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor adalah 22 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 61,11% dengan kriteria masih kurang. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, dan hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

2) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	2
2	Menyampaikan tujuan pelajaran dan materi yang akan dipelajari	3
3	Memberikan penjelasan materi yang diajarkan	2
4	Membagi kelas dalam empat kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang	3
5	Menyampaikan dan menjelaskan tentang tugas yang mereka diskusikan	3
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait kegiatan pembelajaran	3
7	Memberi petunjuk atau bantuan kepada siswa untuk berdiskusi	2
8	Meminta siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok	2
9	Menyimpulkan materi yang telah diajarkan	2
10	Memberikan tes evaluasi materi	3
Jumlah Skor Perolehan		25
Jumlah Skor Maksimal		40
Skor Presentase = $\frac{25}{40} \times 100\%$		62,5%
Kriteria		Kurang

Presentase aktivitas guru = $(\frac{25}{40}) \times 100\% = 62,5\%$ (Kriteria : Kurang)

Kriteria taraf keberhasilan tindakan:

90 % ≤ NR ≤ 100%: Sangat Baik

80 % ≤ NR < 90 %: Baik

70 % ≤ NR < 80%: Cukup

60 % ≤ NR < 70 %: Kurang

0 % ≤ NR < 60 %: Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas menunjukan jumlah skor adalah 25 dari skor maksimal 40 diperoleh presentase rata-rata 62,5% dengan kriteria rata-rata masih kurang. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

Dari hasil observasi, dikemukakan bahwa hasil observasi guru adalah rata-rata masih kurang. Dalam hal ini, baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan evaluator, serta bertindak sebagai pengamat. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) Melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain

sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) Memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengertian dan jenis kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode diskusi yang diterapkan guru; (b) menyediakan alat bantu/ sumber pelajaran seperti media gambar yang menarik perhatian siswa; dan (c) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan metode diskusi pada pokok bahasan pengertian dan jenis kegiatan ekonomi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah Tes isian dengan jumlah soal 10 butir dengan skor 10. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100.

Tabel 4 Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus I

No	Aspek Prolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	40
3	Jumlah siswa	25 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	18 orang
5	Rata-rata hasil belajar	65,6
6	Presentase ketuntasan klasikal	72%
7	Presentase daya serap klasikal	65,6%

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis di atas, menunjukkan presentase daya serap klasikal 65,6%. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 72%, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75%, dan persentase daya serap klasikal (DSK) belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 70%. Dengan demikian penelitian belum dikatakan berhasil sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, akan berpatokan pada hasil refleksi pada siklus I. Yang

menjadi kekurangan atau kelemahan siklus I akan diperbaiki pada tindakan siklus II.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta di analisis. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan selengkapnya.

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	3
2	Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran.	3
3	Antusias dalam pembagian kelompok	3
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	4
5	Berdiskusi sesama teman kelompok dan saling bertukar informasi	4
6	Mempresentasikan hasil diskusi terkait materi yang telah di telaah dalam buku paket	3
7	Menanggapi hasil presentase kelompok lain	3
8	Menyimpulkan materi pelajaran	3
9	Mengerjakan tes evaluasi	3
Jumlah Skor Perolehan		29
Jumlah Skor Maksimal		36
Skor Presentase = $29/36 \times 100\%$		80,56%
Kriteria		Baik

Presentase NR pada pertemuan I = $(\frac{29}{36}) \times 100\% = 80,56\%$ (Kriteria: Baik)

Kriteria taraf keberhasilan tindakan tindakan:

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq NR < 90\%$: Baik

$70\% \leq NR < 80\%$: Cukup

$60\% \leq NR < 70\%$: Kurang

$0\% \leq NR < 60\%$: Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 29 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 80,56% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil.

2) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	4
2	Menyampaikan tujuan pelajaran dan materi yang akan dipelajari	4
3	Memberikan penjelasan materi yang diajarkan	4
4	Membagi kelas dalam empat kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang	4
5	Menyampaikan dan menjelaskan tentang tugas yang mereka diskusikan	4
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait kegiatan pembelajaran	4
7	Memberi petunjuk atau bantuan kepada siswa untuk berdiskusi	3
8	Meminta siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok	4
9	Menyimpulkan materi yang telah diajarkan	3
10	Memberikan tes evaluasi materi	3
Jumlah Skor Perolehan		37
Jumlah Skor Maksimal		40
Skor Presentase = $\frac{37}{40} \times 100\%$		92,5%
Kriteria		Sangat Baik

Presentase NR pada pertemuan I . = $(\frac{37}{40}) \times 100\% = 92,5\%$ (kriteria : Sangat Baik)

Kriteria taraf keberhasilan tindakan:

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq NR < 90\%$: Baik

$70\% \leq NR < 80\%$: Cukup

$60\% \leq NR < 70\%$: Kurang

$0\% \leq NR < 60\%$: Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 37 dari skor maksimal 40 diperoleh persentase rata-rata 92,5% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Kriteria tersebut memberikan asumsi bahwa guru/peneliti memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti/guru pada tindakan pembelajaran siklus II, melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pendahuluan terlaksana dengan sangat baik; (2) kegiatan inti terlaksana dengan sangat baik; (3) kegiatan penutup dan pengelolaan waktu, antusias guru serta antusias siswa juga sangat baik.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan metode diskusi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah tes isian sebanyak 10 butir soal dengan skor 10. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus II

No	Aspek Prolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	50
3	Jumlah siswa	25 orang
4	Banyak siswa yang tertutas	22 orang
5	Rata-rata hasil belajar	82,4
6	Presentase ketuntasan klasikal	88%
7	Presentase daya serap klasikal	82,4%

Berdasarkan Tabel 7, hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Inpres Laemanta sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase daya serap klasikal 82,4% dan persentase kelulusan klasikal 88%. Hasil tersebut sudah menemui indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan metode diskusi telah berhasil

Dari hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dapat terjadi karena penggunaan metode diskusi sebagai metode pembelajaran. Hal-hal yang sulit dijelaskan dapat ditemuhkan dengan teknik atau metode pembelajaran yang menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai tujuan diharapkan.

Pembahasan

Hasil Observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan skor presentase 62,5% dengan kriteria kurang dan aktivitas siswa 61,11% dengan kriteria kurang. Pada siklus II hasil skor presentase aktivitas guru meningkat 92,5% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa 80,56% dengan kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 18 orang siswa tuntas dari 25 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 72% dan daya serap klasikal adalah 65,6%. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 59,6%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 75% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa 3 orang siswa

tidak tuntas dari 25 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 88% dan daya serap klasikal mencapai 82,4%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan.

Metode diskusi merupakan bagian dari proses untuk memudahkan komunikasi, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan metode diskusi, siswa diminta saling berbagi informasi terhadap teman kelompok maupun teman sekelas, dengan berdiskusi diharapkan siswa mampu memecahkan masalah mereka anggap sulit untuk diselesaikan. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan dalam menguasai kelas, dan merupakan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memahami pelajaran siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Pra tindakan; ketuntasan klasikal mencapai 44% dan daya serap klasikal 59,6%. Hasil tindakan siklus I; hasil observasi aktivitas siswa mencapai 61,11% kriteria kurang, kemudian hasil observasi aktivitas guru mencapai 62,5% kriteria kurang. Selanjutnya ketuntasan klasikal mencapai 72% dan daya serap klasikal mencapai 65,6% Hasil tindakan siklus II; hasil observasi aktivitas siswa

dan guru mengalami peningkatan, pada hasil aktivitas siswa mencapai 80,56% kriteria baik dan aktivitas guru mencapai 92,5% kriteria sangat baik. Selanjutnya pada ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%% dan daya serap klasikal mencapai 82,4%

Berdasarkan hasil di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil rata-rata sebelum penelitian, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang cenderung meningkat pula.

Saran

1. Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas IV, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan metode, sehingga siswa mudah memahami konsep.
3. Agar kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada konsep materi pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hasibuan (1994) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Karya
- Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Moedjiono, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.